

**ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK
PRODUKSI PADA PT. SEMEN BOSOWA
MAKASSAR**



**Diajukan Oleh :
FITRIAH SARDI
45 06 013 026**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu persyaratan
Guna memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi**

**JURUSAN AKUNTANSI FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
TAHUN 2011**

HALAMAN PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA
POKOK PRODUKSI PADA PT SEMEN BOSOWA
MAKASSAR

NAMA MAHASISWA : FITRIAH SARDI

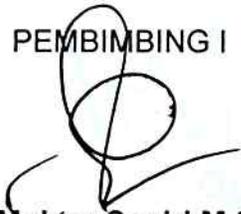
NOMOR STAMBUK : 45 06 013 026

JURUSAN : AKUNTANSI

FAKULTAS : EKONOMI

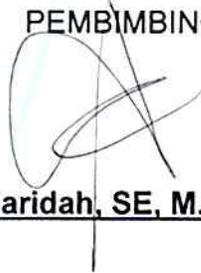
Menyetujui :

PEMBIMBING I



Drs. Muktar Sapiri, M.Si, Ak

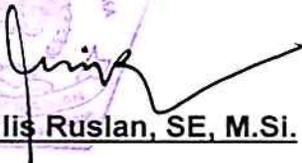
PEMBIMBING II



Faridah, SE, M.Si, Ak

MENGETAHUI DAN MENGESAHKAN :
Sebagai Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi pada Universitas "45" Makassar

Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas "45" Makassar



Muhlis Ruslan, SE, M.Si.

Ketua Jurusan Akuntansi



Firman Manne, SE, M.Si, Ak.

HALAMAN PENERIMAAN

Pada Hari / Tanggal : 11 Maret 2011

Skripsi Atas Nama : Fitriah Sardi

No. Stambuk : 45 06 013 026

Telah diterima oleh Panitia Ujian Skripsi Sarjana Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Jurusan Akuntansi.

PANITIA UJIAN SKRIPSI

Pengawas Umum : Prof. DR.Ir. Mir Alam, M.Si
(Rektor Universitas "45")

Ketua : Muhlis Ruslan, SE, M.Si.
(Dekan Fak. Ekonomi Univ. "45")

Sekretaris : Irwan L Gaffar, SE, M.Si

Anggota Penguji : 1. Drs. Mukhtar Sapiri, M.Si, Ak

2. Chahyono, SE, M.Si,

3. Faridah, SE, M.Si, Ak

4. Muhlis Ruslan, SE, M.Si



(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

(.....)

KATA PENGANTAR



Tiada kata yang lebih indah penulis ucapkan selain puji dan syukur kehadiran Allah SWT, karena limpahan rahmat, taufik dan inayah-Nya jualah sehingga penulisan skripsi ini dapat terselesaikan.

Penulisan ini digunakan untuk menyelesaikan Studi Pendidikan Sarjana Ekonomi sekaligus memenuhi persyaratan Ujian Sarjana pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar dengan judul :

" ANALISIS PENERAPAN PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI PADA PT. SEMEN BOSOWA MAKASSAR "

Sekalipun sisi manusiawi senantiasa membelit keras dalam bentuk keterbatasan yang tercermin pada keadaan penuh batas, baik kekurangan maupun kekilafan, akan tetapi dengan gairah istiqomah dan sikap tawakkal penulis berupaya menyelesaikannya sesuai dengan ide dan jangka waktu yang ada.

Dengan terlebih dahulu mengucapkan maaf bagi setiap pemerhati moral dan intelektual pada telaah ini, perkenankan penulis memberi penghargaan sedalam laut jiwa dalam seutas keikhlasan terhadap pemberi sumbangsih kepada penulis selama menempuh pendidikan di Universitas "45" Makassar sebagai kesempatan awal guna mengucapkan rasa terima kasih, semoga Allah SWT meridhoi amal masing-masing sepanjang hidup kepada :

1. Bapak Prof. DR.Ir. Mir Alam, M.Si selaku Rektor Universitas "45" Makassar.
2. Bapak Drs. Mukhtar Sapiri, M.Si., Ak selaku pembimbing I dan Ibu Faridah, SE., M.Si., Ak. selaku pembimbing II yang telah banyak meluangkan waktunya untuk memberikan arahan, bimbingan dan pandangan dalam penyusunan skripsi ini.
3. Bapak Muhlis Ruslan, SE, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bapak Firman Manne, SE, M.Si, Ak selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar.
4. Seluruh Staf Dosen pengasuh serta Staf Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi Universitas "45" Makassar yang telah membekali dengan berbagai ilmu pengetahuan selama penulis menuntut ilmu sampai terselesainya penulisan skripsi ini.
5. Bapak Direktur PT. Semen Bosowa Maros serta seluruh staf karyawan terutama kepada ibu Ira dan Pak Darsan di bagian HRD dan ibu Ria, ibu Novi dan ibu Ani di bagian Keuangan, yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian dan membantu penulis dalam pengambilan data sesuai yang dibutuhkan.
6. Teristimewa sembah sujudku rasa hormat dan kasih sayang penulis haturkan terima kasih yang setinggi-tingginya kepada Ayahanda dan Ibunda yang telah membesarkan, merawat, mendidik dengan

penuh rasa tanggung jawab. Semoga amal ibadah dan jeri payah mereka mendapat balasan yang setimpal dari Allah SWT. .

7. Teman-temanku keluarga besar angkatan '06 Akuntansi, thanks for all atas semua dukungannya.
8. Dan semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Ucapan terima kasih yang istimewa dan tak terhingga kepada saudara-saudaraku yang tercinta atas jasa mereka yang tak dapat saya uraikan, dan cinta mereka yang tulus dan murni.

Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu kritik dan saran yang konstruktif dari berbagai pihak sangat penulis harapkan demi penyempurnaan tulisan ini. Semoga segala bantuan dari semua pihak yang diberikan kepada penulis mendapat imbalan yang berlipat ganda dari Allah SWT.

Akhirnya penulis bermunajad kepada Allah SWT, dari segala kerendahan hati, penulis persembahkan skripsi ini, dengan harapan semoga bermanfaat bagi kita semua utamanya bagi penulis.

Makassar, 10 Maret 2011

Penulis

DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
HALAMAN PENERIMAAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR SKEMA	vii
BAB I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1 Kerangka Teori	4
2.1.1 Definisi Biaya	4
2.1.2 Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi	8
2.1.3 Pengertian Harga Pokok Produksi	12
2.1.4 Pengertian Metode Harga Pokok Proses	21
2.1.5 Manfaat Informasi Harga Pokok Proses.....	25
2.2 Kerangka Pikir	28
2.3 Hipotesis	29

BAB III METODE PENELITIAN

3.1	Daerah dan Waktu Penelitian	30
3.2	Metode Pengumpulan Data	30
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Metode Analisis	31
3.5	Definisi Operasional variabel.....	32

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1.	Gambaran Umum Perusahaan	34
4.1.1	Sejarah Singkat Perusahaan.....	34
4.1.2	Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas	37
4.1.3	Proses Produksi	41
4.2.	Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi	46
4.2.1	Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan	46
4.2.2	Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Teori (<i>Process Cost</i>).....	54

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1	Simpulan.....	59
5.2	Saran	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel. 4.1 Daftar Produksi Semen Bulan Januari s/d Desember tahun 2009	47
Tabel. 4.2 Struktur Biaya Produksi PT Semen Bosowa Tahun 2009.....	50
Tabel. 4.3 Hasil Kalkulasi Biaya Produksi Semen Per Zak Pada PT Semen Bosowa Tahun 2009.....	52
Tabel. 4.4 Harga Pokok Produksi Semen Menurut Perusahaan Pada PT Semen Bosowa tahun 2009.....	53
Tabel 4.5 Volume Produksi Semen Pada PT Semen Bosowa Tahun 2009.....	55
Tabel 4.6 Perbandingan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan Dan Teori <i>Procss cost</i>	58

DAFTAR SKEMA

Skema	Halaman
Skema 2.1 Kerangka Pikir.....	28
Skema 4.1 Struktur Organisasi Perusahaan PT Semen Bosowa Di Makassar.....	38
Skema 4.2 Proses Produksi Semen.....	45

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi saat ini, kehidupan dunia usaha pada umumnya dan sektor industri pada khususnya senantiasa diperhadapkan pada berbagai macam tantangan baik yang timbul dari dalam maupun dari luar perusahaan .

Keberhasilan suatu perusahaan sangat tergantung pada keterampilan dan kecermatan pemimpin perusahaan didalam mengelolah perusahaan serta kemampuan untuk menciptakan suatu rangkaian kerja sama yang terorganisir dengan baik antara masing-masing fungsi yang ada dalam perusahaan.

Dengan adanya manajemen yang baik, akan dapat tercapai jalinan hubungan timbal balik dan saling menunjang antara fungsi yang satu dengan fungsi yang lainnya. Salah satu kriteria yang penting dalam penyusunan organisasi perusahaan yang efektif adalah sampai seberapa jauh suatu bagian dalam organisasi perusahaan mempunyai kedudukan yang bebas dan berdiri sendiri dalam suatu perusahaan.

Pada perusahaan manufaktur atau perusahaan yang mengelola bahan baku menjadi produk jadi, usaha menjaga efisiensi perusahaan diperlukan pengendalian atas biaya produksi yang timbul dengan informasi biaya

produksi yang akurat mengenai biaya produksi agar pengendalian dapat dilakukan secara efisien dan efektif.

Berkaitan dengan pentingnya informasi biaya produksi, maka penulis memilih objek penelitian pada PT. Semen Bosowa yang berlokasi di Makassar yakni perusahaan yang bergerak dalam bidang industri semen. Dimana dalam penerapan kegiatan operasional perusahaan dalam menentukan harga pokok produksi, maka perusahaan menggunakan metode *process cost*. Namun dalam kalkulasi harga pokok produksi perusahaan belum menerapkan sesuai dengan teori yang lazim berlaku, hal ini disebabkan karena perusahaan belum membebankan produk yang cacat dalam kalkulasi harga pokok produksi, oleh karena itu, maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atas kalkulasi harga pokok produksi.

Melihat latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka penulis tertarik memilih judul “ **Analisis Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Semen pada PT Semen Bosowa Makassar.**”

1.2 Rumusan Masalah

Yang menjadi masalah pokok dalam penulisan ini adalah sebagai berikut:

“ Apakah PT Semen Bosowa dalam menghitung harga pokok produksinya telah ditetapkan secara tepat?.”

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguraikan metode penentuan harga pokok produksi yang seharusnya diterapkan oleh PT Semen Bosowa di Makassar.

1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Sebagai sumbangan pemikiran bagi perusahaan mengenai perhitungan harga pokok produksi.
- b. Menambah pengetahuan penulis dalam bidang akuntansi khususnya mengenai perhitungan harga pokok produksi secara tepat.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Kerangka Teori

2.1.1 Definisi Biaya

Dalam usaha mengelola perusahaan, diperlukan informasi biaya yang sistematis dan komparatif serta data analisis biaya dan laba. Informasi ini membantu manajemen untuk menetapkan sasaran laba perusahaan, menetapkan target departemen yang menjadi pedoman manajemen menengah dan operasi menuju pencapaian sasaran akhir, mengevaluasi keefektifan rencana, mengungkapkan keberhasilan atau kegagalan dalam bentuk tanggung jawab yang spesifik dan menganalisis serta memutuskan pengadaan penyesuaian dan perbaikan agar seluruh organisasi tetap bergerak maju secara seimbang menuju tujuan yang telah ditetapkan. Sistem informasi biaya terpadu dan terkoordinasi hanya akan menyediakan informasi yang benar-benar diperlukan oleh setiap manajer yang bertanggung jawab. Guna pencapaian tujuan ini, sistem tersebut harus dirancang untuk memberikan informasi tepat pada waktunya. Selanjutnya, informasi ini harus dikomunikasikan secara efektif. Untuk itu, kebutuhan akan pengendalian biaya menjadi hal yang dominan.

Tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki ukuran apakah masukan yang dikorbankan memiliki nilai ekonomi yang lebih rendah nilai keluarannya, sehingga tidak memiliki informasi apakah kegiatan usahanya menghasilkan laba atau sisa usaha yang sangat diperlukan untuk mengembangkan atau mempertahankan eksistensi perusahaannya. Begitu juga tanpa informasi biaya, manajemen tidak memiliki dasar untuk mengalokasikan berbagai sumber ekonomi lain. Akuntansi biaya menyediakan informasi biaya yang memungkinkan manajemen melakukan pengolaan alokasi berbagai sumber ekonomi untuk menjamin dihasilkannya keluaran yang memiliki nilai ekonomis yang lebih tinggi dibandingkan dengan nilai masukan yang dikorbankan.

Untuk melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengendalian biaya, manajer membutuhkan informasi tentang biaya. Dari sudut pandang akuntansi, kebutuhan informasi biaya paling sering berkaitan dengan biaya-biaya organisasi yakni biaya yang dikeluarkan untuk kepentingan organisasi. Menghasilkan pendapatan tidaklah menjamin adanya laba. Pengetahuan mengenai biaya-biaya dapat membuat perbedaan signifikan dalam keberhasilan keuangan sebuah perusahaan.

Konsep biaya yang berbeda untuk tujuan yang berbeda, merupakan konsep yang paling penting dalam pembahasan akuntansi manajemen. Banyak konsep biaya harus dipahami secara tepat agar apabila diterapkan akan sesuai dengan tujuannya.

Manajemen perlu untuk menerapkan konsep biaya yang tepat agar bisa digunakan untuk membantu proses perencanaan, pengendalian dan pengambilan keputusan operasi. Ketidaktepatan atau penyalah tafsiran biaya, bisa berakibat pengambilan keputusan kurang tepat.

Dalam akuntansi keuangan, istilah biaya didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengorbanan mungkin diukur dalam kas yang dikururkan, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan, dan lain-lain. Definisi ini mudah dinyatakan dan diterima secara luas dalam akuntansi keuangan. Dalam akuntansi manajemen, istilah biaya digunakan dalam banyak cara yang berbeda. Sebabnya adalah terdapat banyak jenis biaya yang berlainan, dan biaya-biaya ini diklasifikasikan secara berbeda menurut kebutuhan-kebutuhan segera manajemen.

Berdasarkan pandangan tersebut, dalam bukunya Sulastiningsih dan Zulkifli (2001 : 7) berpendapat bahwa :

"Biaya dapat diartikan secara sempit dan dapat pula diartikan secara luas. Dalam artian sempit, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva, sedangkan dalam arti luas, biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi yang dapat diukur dalam satuan uang yang telah terjadi atau secara potensial akan tercapai untuk mencapai tujuan tertentu."

Menurut Muyadi (2000 : 8) bahwa "Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu."

Dari definisi yang dikemukakan di atas, terdapat empat unsur pokok, yaitu:

- a. Biaya merupakan pengorbanan sumber ekonomi
- b. Diukur dalam satuan uang
- c. Yang telah terjadi atau secara potensial akan terjadi
- d. Pengorbanan tersebut untuk tujuan tertentu.

Dalam akuntansi keuangan, istilah biaya didefinisikan sebagai pengorbanan yang dilakukan untuk mendapatkan barang atau jasa. Pengorbanan mungkin diukur dalam kas, aktiva yang ditransfer, jasa yang diberikan dan lain-lain.

Selanjutnya Krismiaji (2002 : 18) menyatakan bahwa : "*Cost* adalah kas atau ekuivalen kas yang dikorbankan untuk membeli barang atau jasa yang diharapkan akan memberi manfaat bagi perusahaan saat sekarang atau untuk periode mendatang."

Biaya merupakan kas atau nilai setara dengan kas yang dikorbankan untuk membeli barang dan jasa yang diharapkan dapat memberikan manfaat pada saat ini atau masa mendatang bagi organisasi. Disebut setara dengan kas karena sumber daya non kas dapat ditukarkan dengan barang atau jasa yang dikehendaki. Biaya berkaitan dengan segala jenis organisasi bisnis, non bisnis, jasa, eceran dan pabrikasi. Biaya sering diukur dengan satuan-satuan moneter (rupiah atau dollar) yang mesti dibayar untuk barang dan jasa. Biaya dikeluarkan untuk menghasilkan manfaat-manfaat dimasa depan.

Biaya-biaya yang dikumpulkan sesuai dengan golongan atau klasifikasi yang diinginkan, kemudian disajikan dan dianalisa, akan sangat bermanfaat bagi manajemen. Data biaya tersebut akan dapat dimanfaatkan oleh manajemen untuk berbagai tujuan.

2.1.2 Pengertian dan Unsur-Unsur Biaya Produksi

Biaya produksi merupakan biaya-biaya yang berhubungan langsung dengan produksi dari suatu produksi dari produk dan akan dipertemukan dengan penghasilan di periode mana produk itu akan di jual. Sebelum laku di jual, biaya produksi diperlakukan sebagai persediaan (*inventories*). Biaya ini terdiri atas : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik.

Sebelum membicarakan masalah biaya produksi maka terlebih dahulu perlu dikemukakan pengertian tentang produksi itu sendiri. Secara umum pengertian produksi adalah kegiatan suatu organisasi atau perusahaan untuk memproses atau mengubah bahan baku (*raw material*) menjadi barang jadi (*finished goods*) melalui penggunaan tenaga kerja dan fasilitas produksi lainnya.

Munawir . S (2002 : 326) menyatakan bahwa : “ biaya produksi adalah biaya-biaya yang berkaitan dengan pengolahan atau mengubah bahan baku menjadi barang yang siap jual atau dikonsumsi, maupun biaya pelaksanaan atau pemberian jasa / pelayanan.”

Sunarto (2004 : 7) mengemukakan bahwa : "Biaya produksi adalah biaya untuk membuat barang, sesuai dengan konsep harga pokok, nilai barang yang dibuat akan mengandung biaya yang membentuk barang tersebut."

Biaya produksi menentukan harga pokok yang melekat pada produk yang dihasilkan perusahaan. Selama suatu produk masih belum terjual maka pembebanan biaya tersebut dalam periode tertentu akan tertunda dan diperlukan sebagai aktiva dalam bentuk persediaan. Berbeda sifat dengan biaya periode yang akan dibebankan pada periode terjadinya biaya tersebut tanpa melihat apakah ada penjualan atau tidak dan tidak ditunda pada periode berikutnya. Biaya periode merupakan biaya nonproduksi dan meliputi biaya pemasaran dan biaya administrasi dan umum.

Perusahaan industri dalam melakukan pengolahan produksinya memerlukan pengorbanan sumber daya untuk memproses bahan mentah atau bahan setengah jadi. Proses pengolahan tersebut disamping memerlukan bahan mentah, juga memerlukan sumber daya yang berupa tenaga kerja serta pengeluaran-pengeluaran lain seperti tenaga listrik, bahan bakar dan sebagainya. Secara keseluruhan, pengorbanan tersebut disebut biaya produksi.

Bambang Hariadi (2002 : 47) mengemukakan bahwa unsur-unsur biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi 3 kelompok yaitu :

- “1. Biaya bahan baku
2. Biaya tenaga kerja langsung
3. Biaya Overhead pabrik.”

Untuk lebih jelasnya ketiga unsur biaya produksi yang disebutkan di atas dapat diuraikan satu persatu sebagai berikut :

1. Biaya Bahan Baku

Biaya bahan baku merupakan bagian penting dalam proses pengolahan bahan mentah menjadi barang jadi atau setengah jadi. Tanpa bahan baku, jelas tidak akan ada barang jadi. Bahan baku bisa sama sekali masih mentah dari alam atau sudah diproses sebelumnya oleh pabrik lain sebelum diproses lebih lanjut didalam perusahaan. Biaya bahan sebenarnya terdiri atas bahan baku itu sendiri dan ada bahan penolong. Bahan baku merupakan komponen utama dalam barang jadi dan nilainya sangat material. Berbeda dengan bahan penolong yang sifatnya adalah melengkapi proses pengolahan bahan baku menjadi barang jadi dan disamping itu pula, nilainya relatif kecil dibanding dengan nilai bahan baku yang diolah. Biaya bahan penolong jika tidak dimasukkan dalam kelompok biaya overhead pabrik, digabung menjadi satu kelompok dalam bahan baku dengan nama biaya bahan baku penolong.

2. Biaya Tenaga Kerja Langsung

Biaya tenaga kerja langsung merupakan tenaga kerja dalam pabrik yang terlibat langsung dalam proses pengolahan bahan baku menjadi

barang jadi. Keterlibatan tenaga kerja ini secara langsung terlihat atas kemampuannya mempengaruhi secara langsung, baik kuantitas maupun kualitas barang jadi yang dihasilkan. Di lain pihak terdapat juga tenaga kerja tak langsung dalam pabrik yang sifatnya sekedar membantu pekerjaan tenaga kerja utama. Contoh tenaga kerja langsung dalam pabrik rokok adalah buruh yang melinting tembakau menjadi sebatang rokok sedangkan pembantunya adalah yang mengangkut hasil lintingan tersebut ke gudang. Contoh ini mungkin sederhana, dalam prakteknya kadang agak sulit menentukan apakah tenaga kerja tertentu itu mempunyai kontribusi langsung atau tak langsung terhadap pekerjaan. Apalagi melihat perkembangan industri saat ini yang banyak menggunakan tenaga mesin atau robot sehingga peran tenaga kerja langsung semakin hilang dan mengecil.

3. Biaya Overhead Pabrik

Biaya overhead pabrik merupakan biaya yang terjadi di pabrik dan berkaitan dengan proses produksi, diluar biaya bahan dan tenaga kerja langsung, adalah biaya overhead pabrik. Yang termasuk dalam kelompok biaya ini meliputi antara lain bahan penolong, tenaga kerja tak langsung, biaya listrik, penyusutan pabrik dan mesin, reparasi mesin dan biaya pemeliharaan gedung serta bahan bakar mesin. Biaya overhead pabrik dan biaya tenaga kerja langsung disebut juga sebagai biaya konversi karena kedua jenis biaya ini berfungsi mengkonversi bahan baku menjadi barang jadi. Adapun biaya-

biaya yang terjadi diluar pabrik seperti listrik kantor atau penyusutan gedung kantor tidak dimasukkan sebagai biaya produksi.

2.1.3 Pengertian Harga Pokok Produksi

Istilah harga pokok dalam manajemen biaya atau akuntansi biaya disebut pula sebagai biaya pokok produksi atas pembuatan suatu produk. Biaya produk ini terdiri dari bermacam-macam unsur biaya. Istilah harga pokok tidak dapat dipisahkan dari persoalan menyangkut biaya. Dengan perlataan lain, biaya adalah unsur yang menentukan harga pokok suatu produk. Dengan demikian harga pokok merupakan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi suatu barang atau jasa. Perlu diketahui bahwa biaya penjualan dan biaya administrasi umum tidak termasuk harga pokok produksi.

Harga pokok produk meliputi semua biaya yang terjadi dalam rangka pembelian atau pembuatan produk. Dalam pendekatan *full costing* harga pokok produk akan sama jumlah dan komponennya dengan biaya pabrik . termasuk dalam kelompok biaya ini adalah biaya bahan langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik. Dalam pendekatan *variabel costing* harga pokok produk hanya terdiri dari biaya-biaya pabrik variabel.

Sunarto (2004 : 46) mengemukakan bahwa : " Harga pokok produksi adalah salah satu tugas sistem biaya produksi. Harga pokok hasil merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik."

Masiyah Kholmi dan Yuningsih (2002 : 69) mengemukakan langkah-langkah dan penentuan harga pokok produksi yaitu :

1. Mengidentifikasi masing-masing pusat pengolahan (departemen) pada pemisahan pabrikasi, unit-unit biasanya melewati serangkaian departemen produk atau manufaktur, setiap departemen atau atau proses beroperasi membawa produk pada stu langkah menuju penyelesaian.
2. Mengakumulasi biaya bahan baku ditambah biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik untuk masing-masing pusat pengolahan yang terpisah . kalkulasi biaya proses dan pesanan secara umum sama, namun terdapat beberapa perbedaan. Dalam kalkulasi biaya proses, setiap departemen produksi memiliki akan barang dalam proses sendiri. Barang yang telah diselesaikan dalam satu departemen kemudian ditransfer ke departemen berikutnya.
3. Mengukur kekurangan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah dan dinyatakan dalam satuan produksi ekuivalen. Bila semua barang dibuat selesai, maka tidak ada masalah dalam perhitungan jumlah produksi. Bila ternyata barang dibuat, belum selesai semua pada akhir periode maka produksi harus memperhitungkan barang yang belum selesai tersebut. Untuk menentukan satuan produk yang terselesaikan sepenuhnya dalam mengukur keluaran serta periode yang menggunakan produksi yang diukur ekuivalen dengan barang jadi departemen tertentu.

4. Membagi biaya bahan, biaya tenaga kerja dan overhead pabrik dengan satuan masing-masing pusat pengolahan (departemen) yang terpisah. Harga pokok per unit adalah harga pokok pembuatan barang yang dihitung untuk setiap unit (satuan) barang. Harga pokok perunit dihitung pada setiap departemen pada akhir periode dengan cara membagi biaya yang dipakai dengan produksi yang dihasilkan.

$$\text{Harga pokok per unit} = \frac{\text{Unsur biaya produksi}}{\text{Produksi}}$$

Biaya meliputi biaya bahan, tenaga kerja dan overhead pabrik. Harga pokok per unit umumnya dinyatakan untuk setiap unsur biaya produksi cara perhitungan harga pokok per unit masing-masing unsur biaya.

$$\text{Harga pokok biaya bahan baku per unit} = \frac{\text{Biaya bahan baku}}{\text{Produksi Ekuivalen}}$$

$$\text{Harga pokok biaya tenaga kerja langsung per unit} = \frac{\text{Biaya tenaga kerja langsung}}{\text{Produksi Ekuivalen}}$$

$$\text{Harga pokok biaya overhead pabrik per unit} = \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Produksi Ekuivalen}}$$

5. Menjumlahkan harga pokok satuan masing-masing pusat pengolahan yang terpisah untuk mendapatkan total harga pokok produk yang sudah jadi (selesai). Menjumlahkan harga pokok per unit masing-masing

departemen untuk mendapatkan total harga pokok per unit terhadap barang jadi pada tahap 5 ada, apabila dalam perusahaan terdapat satu atau lebih departemen (pusat pengolahan) apabila hanya terdapat satu pusat pengolahan (departemen) maka tanpa menjumlah harga pokok per unit.

Secara umum harga pokok produksi merupakan kumpulan pengorbanan dari faktor produksi sebagai sumber daya ekonomi yang diramu untuk menciptakan barang atau jasa dalam bentuk lain, yang mempunyai nilai guna tinggi. Sehingga pengertian harga pokok menurut Suyadi Prawirosentono (2002 : 175) bahwa : " Harga pokok adalah sejumlah nilai pengorbanan dari sumber daya ekonomis (faktor produksi) yang diramu untuk menciptakan produk lain yang mempunyai nilai dan daya guna ekonomi yang lebih tinggi (*value added*)."

Dalam kaitannya dengan transaksi melalui harga yang disepakati pada saat pengukuran, merupakan nilai dari produk yang ditukarkan di pasar penjualan. Untuk mengetahui apakah transaksi tersebut menguntungkan atau merugikan, strategi sebelumnya produsen telah menghitung jumlah biaya-biaya (pengorbanan) yang dikeluarkan untuk menghasilkan barang atau jasa yang dipertukarkan tersebut. Pada sistem akuntansi harga pokok pesanan, setiap pesanan dibuatkan satu catatan sendiri yang digunakan untuk mencatat semua pengeluaran atau pembebanan biaya pesanan tersebut. Catatan yang

demikian merupakan kartu harga pokok pesanan yang tidak lain adalah buku pembantu pesanan.

Kekhasan dari sistem ini adalah bahwa setiap biaya produksi yang dikeluarkan atau yang dibebankan harus dapat diidentifikasi pada pesanan yang dibuat. Permintaan bahan baku ke gudang harus menyebutkan nomor pesanan yang akan menggunakan bahan tersebut sehingga harga pokok bahan yang dibebankan pada pesanan tersebut jelas jumlahnya. Setiap karyawan yang berhubungan langsung dengan pembuatan barang harus dicatat jam dan tarif upah masing-masing pada setiap pesanan yang digarapnya, sehingga biaya kerja langsung yang dibebankannya pada pesanan. Semuanya harus dicatat pada satu catatan khusus yang menampung perhitungan harga pokok setiap pesanan pada kartu harga pesanan.

Munawir (2002 : 343) mengemukakan bahwa : "sistem harga pokok adalah suatu cara untuk menentukan harga pokok produk bagi perusahaan yang memproduksi barang yang homogen dan proses produksinya terus menerus."

Jadi harga pokok produksi merupakan jumlah biaya yang telah dikeluarkan atau dibebankan untuk memproduksi barang sampai saat terjadinya transaksi pertukaran di pasar. Apabila dalam metode harga pokok pesanan biaya produksi digolongkan ke dalam biaya bahan baku, upah langsung, dan biaya overhead pabrik.

Metode harga pokok merupakan metode pengumpulan harga pokok produk yang diterapkan pada perusahaan manufaktur yang memproduksi secara masa. Perusahaan manufaktur yang memproduksi digolongkan ke dalam biaya bahan, biaya tenaga kerja dan biaya overhead pabrik. Sistem akuntansi harga pokok sesuai untuk perusahaan yang membuat barang sesuai dengan permintaan dari pelanggan. Setiap barang berbeda spesifikasinya, baik bahan maupun pengerjaannya, contoh perusahaan seperti ini adalah percetakan, pabrik kapal, pabrik pesawat, konstruksi dan sebagainya.

Pengumpulan harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua metode sebagaimana dikemukakan oleh Sutrisno (2002 : 93) yaitu :

- a. Metode harga pokok pesanan
- b. Metode harga pokok proses

untuk lebih jelasnya akan dijelaskan satu persatu pada uraian sebagai berikut:

1. Metode harga pokok pesanan

Metode harga pokok pesanan adalah cara menentukan harga pokok dimana biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk sejumlah produk atau jasa tertentu yang dapat dipisahkan identitas masing-masing produk tersebut dan perlu ditentukan harga pokoknya secara individual.

2. Metode harga pokok proses

Metode ini adalah cara penentuan harga pokok yang membebankan biaya-biaya produksi selama periode tertentu kepada proses atau kegiatan produksi yang membagikannya secara merata kepada produk yang dihasilkan dalam periode yang bersangkutan.

Terdapat beberapa metode perhitungan harga pokok produksi. Suyadi Prawirosentono (2002 : 82) metode perhitungan harga pokok produksi terdiri dari :

1. Perhitungan harga pokok berdasarkan jenis proses produksi

Metode ini terdiri dari beberapa cara, sebagai berikut :

- a. *Job Order Costing* adalah cara perhitungan harga pokok produk pada perusahaan yang beroperasi berdasarkan *job order* dan dikenal sebagai proses produksi terputus-putus. Biaya atau HPP setiap pesanan barang dihitung sendiri-sendiri secara terpisah, karena satu produk dengan produk lain berbeda satu sama lain.

Biaya produksi langsung dikumpulkan dan dicatat berdasarkan biaya-biaya yang sebenarnya (*actual*) untuk masing-masing pesanan. Sedangkan biaya-biaya produksi tidak langsung dibebankan pada order menurut tarif tertentu, oleh karena setiap pesanan (*order*) mempunyai nomor. Selanjutnya kumpulkan biaya-biaya ini dicatat dalam kartu kalkulasi harga pokok untuk masing-masing pesanan yang kontinuitas telah bernomor. Kartu tersebut dinamakan *job order sheet*.

- b. Metode *Process Cost* atau *Departement cost* digunakan oleh perusahaan industri yang jenis proses produksinya adalah terus menerus (*continue process*). Biaya produksi dikumpulkan menurut bagian proses produksinya dalam suatu periode tertentu. Caranya, biaya dicatat dalam kartu kalkulasi harga pokok bagian (*Departement cost sheet*). Kemudian direkapitulasi dalam kartu *cost of production report* (kartu laporan biaya produksi)

Metode ini dapat digunakan pada pabrik yang memproduksi secara massal (*massal-production*), misalnya pada pabrik tekstil, pabrik obat, pabrik semen, pabrik minuman, pabrik kertas, dan lain-lain.

- c. *Class cost*, identik disatukan dalam proses produksi, karena barang-barang yang order produksi disatukan dalam proses produksi, karena barang-barang yang diproduksi mempunyai standar ukuran, timbangan atau tipe yang sama.
- d. *Assembly cost* digunakan pada perusahaan perakitan yang memproduksi atau membeli komponen yang akan digunakan untuk merakit menjadi barang jadi (*finished goods*).

Biaya *assembly* (perakitan) terdiri dari upah langsung dan biaya-biaya produksi tak langsung. Sedangkan harga orderdil telah diketahui pada waktu orderdil-orderdil itu diproduksi atau dibeli. Metode ini dapat digunakan misalnya oleh perusahaan perakitan kendaraan bermotor.

2. Metode Perhitungan Harga Pokok Menurut Waktu atau Metode Kalkulasi

Klasifikasi perhitungan HPP adalah :

a. *Historical Cost / Actual cost / Post Mortem*

Disebut metode harga pokok historis, karena mengumpulkan seluruh biaya yang secara historis sebenarnya dikeluarkan (*Actual cost*) dari awal proses pembuatan sampai dengan semua produk telah selesai dan dan diserahkan. Dalam hal ini biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya produksi tidak langsung (*overhead cost*) ditentukan berdasarkan nilai yang sebenarnya terjadi (aktual). Jadi, harga pokok produksi (HPP) dapat diketahui beberapa waktu setelah barang selesai diproduksi. Metode ini dapat diterapkan untuk *job order cost*, *process cost*, *class cost*, maupun *assembling cost*.

b. *Predeterminal cost* adalah metode harga pokok produksi yang ditetapkan sebelum proses produksi dimulai. Biaya-biaya yang akan dikeluarkan berupa biaya bahan baku langsung, biaya tenaga kerja langsung, biaya produksi tidak langsung, ditetapkan terlebih dahulu (*predetermined*). *Predetermined cost* ini terdiri atas dua cara yaitu *estimated cost* (biaya perkiraan) dan *standard cost* (biaya standar).

Antara *estimate cost* dengan *standard cost* mempunyai persamaan, bedanya terletak pada metode penentuan norma fisik kuantitas.

c. *Daily, Weekly, atau Monthly cost*. Metode ini digunakan untuk proses produksi yang bersifat terus menerus. Biaya ditentukan tiap bulan.

3. Metode Perhitungan Harga Pokok Menurut Fungsi

Metode ini dilaksanakan menurut fungsi atau aktivitas yang ada dalam suatu perusahaan. Kalkulasi harga pokok terdiri dari biaya produksi, biaya administrasi dan biaya umum.

4. Metode Perhitungan Harga Pokok Menurut Tipe Perusahaan

Berdasarkan tipe perusahaan, kalkulasi harga pokok dapat dibagi menurut jenis perusahaan. Misalnya, kalkulasi harga pokok untuk bank, pasar swalayan, manufaktur, perusahaan jasa asuransi, dan sebagainya.

Dalam metode ini biaya-biaya produksi dikumpulkan untuk pesanan tertentu dan harga pokok produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi untuk pesanan yang bersangkutan.

2.1.4 Pengertian Metode Harga Pokok Proses

Metode produksi mempengaruhi desain sistem perhitungan harga pokok produk. Jasa dan produk dapat dihasilkan baik dengan pendekatan kerja maupun pendekatan proses, tergantung dari pada sifat jasa atau produk. Metode kerja dan proses produksisecara signifikan berbeda. Perbedaan ini menimbulkan desain sistem yang berbeda. Hal ini hanya menekankan fakta bahwa sistem akuntansi biaya harus dibuat terstruktur untuk memenuhi kebutuhan operasi yang dimaksud. Untuk itu, perlu ditinjau sistem perhitungan harga pokok proses.

Dalam upaya untuk memahami sistem perhitungan harga pokok proses penting untuk memahami sistem operasional yang mendasari. Suatu sistem

proses operasional dicirikan oleh sejumlah pasar produk homogen yang melalui satu seri proses, dimana tiap proses bertanggungjawab pada satu atau lebih operasi yang menghasilkan produk satu satu langkah mendekati penyelesaian. Jadi suatu proses menurut Hansen dan Mowen (2002 : 192) merupakan suatu seri kegiatan operasi yang saling berhubungan untuk menghasilkan suatu tujuan yang spesifik. Pada setiap proses, masukan bahan, tenaga kerja dan overhead mungkin diperlukan.

Menurut Mulyadi (2002 : 69) bahwa "metode harga pokok proses merupakan metode pengumpulan biaya produksi yang digunakan oleh perusahaan yang mengolah produknya secara massa."

Di dalam metode harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses, biaya produksi dikumpulkan untuk setiap proses selama jangka waktu tertentu dan biaya produksi per satuan dihitung dengan cara membagi total biaya produksi dalam proses tertentu, selama periode tertentu dengan jumlah satuan produk yang dihasilkan dalam proses tersebut selama jangka waktu yang bersangkutan.

Dalam sistem perhitungan harga pokok proses, ada hal-hal penting yang perlu diperhatikan. Adapun yang dimaksud dengan hal tersebut menurut Hansen dan Mowen (2002 : 192) adalah "Arus biaya, Laporan produksi dan Unit biaya."

Arus biaya

Arus biaya untuk sistem harga pokok proses pada dasarnya serupa dengan sistem perhitungan harga pokok berdasarkan pesanan. Terdapat dua perbedaan kunci. Pertama, suatu sistem harga pokok pesanan mengakumulasi biaya produksi berdasarkan pekerjaan dan sistem harga pokok proses mengakumulasi biaya produksi berdasarkan proses. Kedua, untuk perusahaan manufaktur, sistem harga pokok pesanan menggunakan satu akuntansi proses, sedangkan sistem harga pokok proses mempunyai kerja pada akuntansi proses disemua proses.

Laporan produksi

Dalam perhitungan harga pokok proses, biaya-biaya yang diakumulasikan berdasarkan departemen untuk suatu periode waktu. Laporan produksi merupakan dokumen yang mengiktisarkan kegiatan produksi yang terjadi dalam departemen proses untuk suatu periode waktu tertentu. Laporan produksi juga berfungsi sebagai dokumen sumber yang mentransfer biaya-biaya dari akun barang dari departemen sebelumnya ke akun barang dalam proses selanjutnya. Pada departemen yang menangani tahap akhir pemrosesan, laporan produksi berfungsi sebagai dokumen sumber untuk mentrasfer biaya-biaya dari akun barang dalam proses ke akun barang jadi. Laporan produksi menyediakan informasi mengenai unit fisik yang diproses dalam suatu departemen dan juga mengenai biaya produksi yang berhubungan dengannya. Karenanya, laporan produksi dibagi menjadi bagian informasi unit dan bagian informasi biaya. Secara singkat, laporan produksi

menelusuri arus unit melalui departemen, memperlihatkan perhitungan unit dan menyatakan pembagian biaya departemen untuk periode yang dilaporkan.

Biaya unit

Masukan kunci untuk laporan biaya produksi adalah biaya unit. Secara prinsip, perhitungan biaya unit dalam sistem proses sangat sederhana. Pertama, hitung biaya produksi untuk departemen proses untuk suatu periode tertentu. Kedua, hitung keluaran dari departemen proses untuk periode waktu yang sama, dan terakhir, biaya unit untuk proses dihitung dengan membagi biaya-biaya periode tersebut dengan keluaran periode tersebut. Dengan pengecualian proses akhir, biaya unit dihitung untuk unit setengah jadi. Biaya unit untuk proses akhir adalah biaya produk yang sepenuhnya selesai. Sementara ciri-ciri dasar tampak relatif sederhana, rincian perhitungan harga pokok proses aktual sedikit lebih rumit. Sumber utama kesukaran berhubungan dengan bagaimana biaya dan keluaran suatu periode didefinisikan saat menghitung biaya unit dari tiap proses. Adanya persediaan barang dalam proses memperumit definisi biaya dan keluaran yang diperlukan untuk perhitungan biaya unit. Misalnya, unit setengah jadi pada persediaan awal barang dalam proses mengandung pengerjaan dan biaya yang berhubungan dengan periode sebelumnya. Namun unit-unit ini harus diselesaikan periode ini dan unit-unit tersebut juga akan memiliki biaya periode sekarang dan pekerjaan yang berhubungan dengannya.

2.1.5 Manfaat Informasi Harga Pokok Proses

Dalam perusahaan yang memproduksi massa, informasi harga pokok produksi yang dihitung untuk jangka waktu tertentu bermanfaat bagi manajemen untuk :

1. Menentukan harga jual produk

Perusahaan yang memproduksi massa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang. Dengan demikian, biaya produksi dihitung untuk jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Dalam penetapan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain yang serta data non biaya.

2. Memantau realisasi biaya produksi

Jika rencana produksi untuk jangka waktu tertentu telah diputuskan untuk dilaksanakan, manajemen memerlukan informasi biaya produk yang sesungguhnya dikeluarkan di dalam pelaksanaan rencana produksi tersebut. Oleh karena itu, akuntansi biaya digunakan untuk mengumpulkan informasi biaya produksi yang dikeluarkan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah proses produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya. Pengumpulan biaya dalam jangka waktu tertentu tersebut dilakukan dengan menggunakan metode harga pokok proses.

3. Menghitung laba atau rugi periodik

Untuk mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto atau mengakibatkan rugi bruto, manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu. Informasi laba atau rugi bruto periodik diperlukan untuk mengetahui kontribusi produk dalam menutup biaya non produksi dan menghasilkan laba atau rugi. Oleh karena itu, metode harga pokok proses digunakan oleh manajemen untuk mengumpulkan informasi biaya produksi sesungguhnya dikeluarkan untuk periode tertentu guna menghasilkan informasi laba atau rugi bruto tiap periode.

4. Menentukan harga pokok persediaan produk jadi dan produk dalam proses yang disajikan dalam neraca.

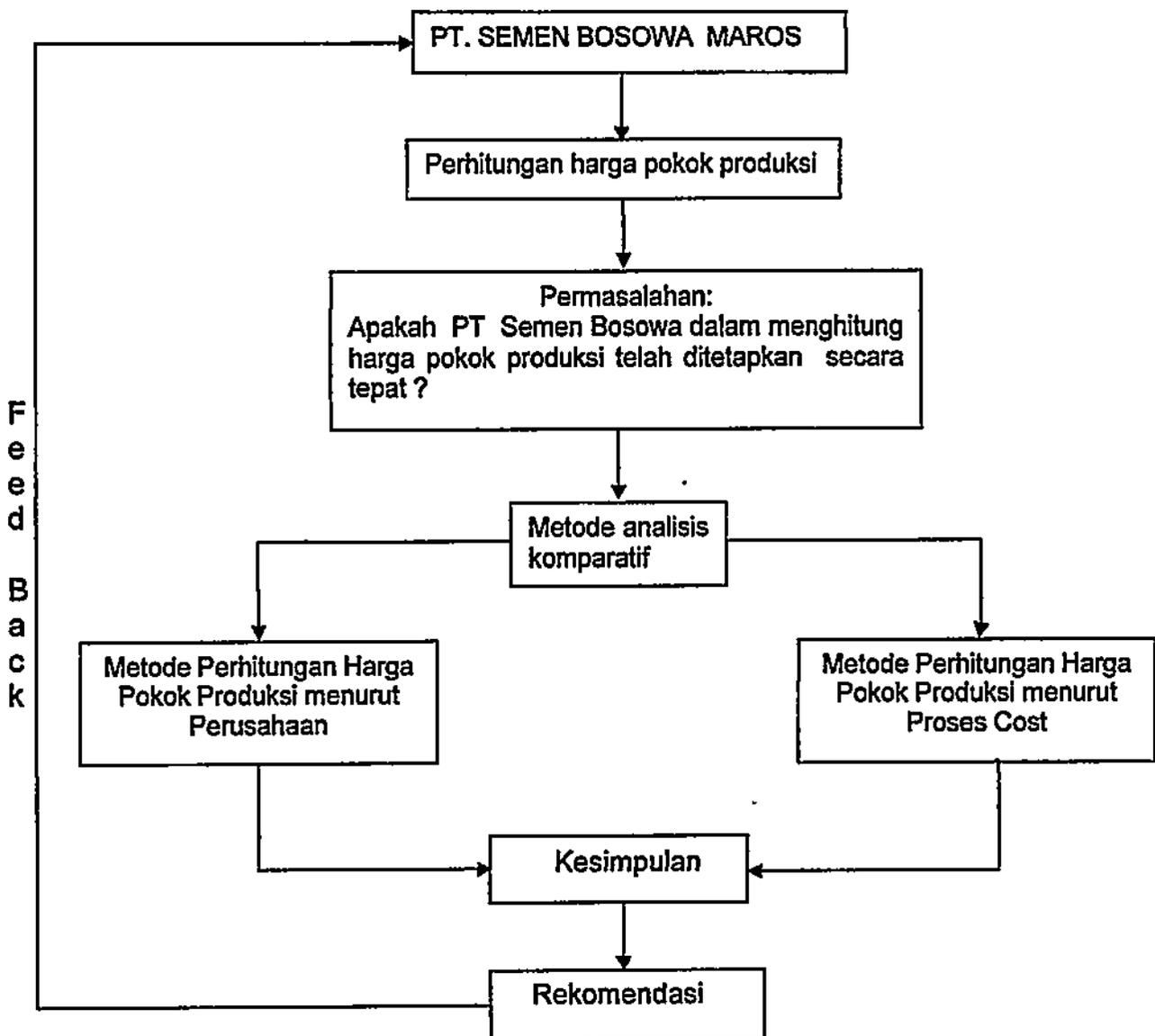
Pada saat manajemen dituntut untuk membuat pertanggungjawaban keuangan periodik, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporan rugi laba. Dalam neraca, manajemen harus menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Untuk tujuan tersebut, manajemen perlu menyelenggarakan catatan biaya produksi tiap periode. Berdasarkan catatan biaya produksi tiap periode tersebut, manajemen dapat menentukan biaya produksi pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca. Disamping itu, berdasarkan catatan tersebut, manajemen dapat pula menentukan biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal

neraca masih dalam pengerjaan. Biaya produksi yang melekat pada produk jadi yang belum laku dijual pada tanggal neraca disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam pengisian disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.

2.2 Kerangka Pikir

Kerangka pikir digunakan dalam penyusunan skripsi ini sebagai acuan dan pedoman dalam pembahasan maka dapat digambarkan sebagai berikut :

**SKEMA 2.1
KERANGKA PIKIR**



2.3 Hipotesis

Berdasarkan uraian-uraian tersebut diatas, maka penulis menarik suatu hipotesis sebagai berikut : " Diduga bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan dengan teori yang lazim berlaku."

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Daerah dan Waktu Penelitian

Penetapan daerah penelitian di dasarkan pada pertimbangan tertentu dilihat dari segi biaya, waktu, tenaga agar lebih efisien karena perusahaan PT. Semen Bosowa merupakan obyek penelitian yang berlokasi di jalan Sudirman sedangkan lokasi pabrik berlokasi di Desa Baruga Kecamatan Bantimurung Kabupaten Maros.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan yaitu penelitian yang dilakukan dengan cara melakukan observasi dimana penulis mengumpulkan data dengan mengunjungi secara langsung perusahaan.
2. Penelitian Pustaka yaitu penelitian yang dilakukan dengan membaca atau mempelajari buku-buku akuntansi biaya serta literature-literature, referensi lain yang ada hubungan dengan masalah yang dibahas.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Guna penunjang pembahasan dalam penyusunan skripsi, maka sumber data yang digunakan adalah :

- a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara secara langsung dengan pimpinan perusahaan dan sejumlah staf personil yang ada kaitannya dengan masalah yang akan dibahas.
- b. Data Sekunder, yaitu data yang diperoleh dari arsip-arsip dan dokumen perusahaan mengenai data produksi semen serta data lainnya yang menunjang pokok pembahasan

Kemudian jenis data yang digunakan sebagai berikut :

- a. Data kualitatif, adalah data penulisan diperoleh dalam bentuk informasi secara lisan maupun tulisan.
- b. Data kuantitatif, adalah data atau informasi yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yang masih perlu dianalisis.

3.4 Metode Analisis

Untuk menjawab permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan, maka digunakan metode analisis sebagai berikut :

Metode *Comparative analisis* yaitu membandingkan antara metode perhitungan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan dengan metode harga pokok produksi menurut *process cost*, dengan rumus sebagai berikut :

Rumus, Harga Pokok Produksi (HPP)

Persediaan awal barang setengah jadi	xxx
Pemakaian bahan baku	xxx
Tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik	xxx
Biaya barang dalam proses	<u>xxx</u> +
Persediaan akhir barang setengah jadi	<u>(xxx)</u>
Harga pokok produksi	xxx

3.5 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variable merupakan batasan-batasan yang dipakai untuk menghindari munculnya interpretasi atau yang lain terhadap variable yang diteliti, maka definisi operasional variabel sebagaimana disebutkan di atas dapat dikemukakan sebagai berikut :

- Biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi, yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu.
- Biaya produksi adalah biaya-biaya yang sejak terjadinya sudah mempunyai hubungan kasual (sebab akibat) dengan kesatuan produk yang dibiayai.

- Harga pokok produksi adalah salah satu tugas sistem biaya produksi. Harga pokok hasil merupakan perhitungan harga pokok produk dengan menunjukkan penyerahan terhadap biaya bahan baku, biaya tenaga kerja dan *overhead* pabrik.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah singkat Perusahaan

PT Semen Bosowa Maros adalah perusahaan yang bergerak dalam bidang pembuatan atau produksi semen yang didirikan dengan Akta Nomor 29 Januari 1991 dari notaris Ny. Mestariany Habie, SH., Notaris di Makassar. Anggaran Dasar Perusahaan mengalami perubahan, terakhir sesuai dengan Berita Acara Rapat yang diaktakan dengan nomor 3 dari Uus Sumirat, SH., tanggal 15 Desember 2005 tentang Peningkatan Modal Dasar Perusahaan. Perubahan anggaran dasar ini telah mendapatkan mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan HAM Republik Indonesia Nomor C-06418.HT.01.04.TH.2006 Tanggal 7 Maret 2006.

PT Semen Bosowa Maros adalah salah satu anak perusahaan dari BOSOWA INVESTAMA yang didirikan oleh H. M. Aksa Mahmud pada tanggal 6 April 1978. Latar belakang pilihan nama Bosowa yang berasal singkatan Bone, Soppeng, Wajo adalah didasarkan pada latar belakang sejarah kerajaan bugis yang dikenal dengan nama "Telle Poccoe" (tiga serangkai). Kerajaan Bugis, Kerajaan Soppeng, Kerajaan Wajo.

Dalam sejarahnya ketiga kerajaan tersebut selalu rukun dan damai, bersaudara dan saling membantu dalam segala hal. Selain itu, ketiga kerajaan tersebut mempunyai ciri dan karakteristik yang berbeda yaitu:

- a. Kerajaan Bone yang terkenal dengan sistem pemerintahannya yang bagus.
- b. Kerajaan Soppeng terkenal dengan hasil pertaniannya yang melimpah dan,
- c. Kerajaan Wajo dengan masyarakat yang memiliki jiwa bisnis yang tinggi.

Dengan demikian nama tersebut harapannya dapat tercermin keunggulan-keunggulan yang dimiliki oleh ketiga kerajaan dalam perusahaan yang dikembangkannya (Bosowa). Kebijakan pendirian pabrik didasarkan pada permintaan kebutuhan semen yang semakin meningkat khususnya dikawasan Indonesia Timur dan dunia pada umumnya. Bosowa Group bermaksud berpartisipasi dalam membangun industri regional dan nasional dengan membangun pabrik semen baru yang didukung oleh tersedianya areal dan bahan baku semen yang memadai.

Pabrik Semen Bosowa Maros memainkan perang penting dalam program pembangunan sumber daya alam dan manusia di Propinsi Sulawesi Selatan. Investasi untuk proyek ini telah dilakukan sejak tahun 1990. Pabrik semen baru di daerah Tukamasea Desa Baruga Kecamatan Bantimurung yaitu 45 km dari Makassar dan 10 km dari kota maros. Areal konsesi meliputi

1.000 Ha untuk bahan baku, 60 Ha untuk lokasi pabrik dan 40 Ha untuk lokasi perumahan.

PT Semen Bosowa Maros memulai produksi perdananya pada bulan Juli 1998, jenis produksi yang dihasilkan adalah semen Portland Type-I, yakni jenis semen yang dibuat dengan cara menggiling klinker bersama gypsum dengan bahan tambahan lainnya. Pada tanggal 23 Agustus 1998, PT Semen Bosowa Maros mulai memproduksi semen namun masih membeli klinker dari Semen Tonasa dan Semen Cibinong. Semen Bosowa dipasarkan dalam bentuk curah, klinker, dan kemasan ukuran 40 kg dan 50 kg.

Pada tanggal 8 April 1999 PT Semen Bosowa Maros telah berhasil memproduksi klinker sendiri, selanjutnya pada tanggal 12 April 1999 berhasil menghasilkan semen bosowa dengan menggunakan klinker yang dihasilkan dari penambangan gugus gamping eksplorasi Bosowa Semen.

Produksi PT Semen Bosowa Maros sebagian besar di pasarkan dalam negeri dan sebagian di pasarkan untuk ekspor. Tanggal 13 Oktober 1999 dimulailah ekspor perdana dari akibat pasokan semen dalam negeri yang surplus kedaerah Afrika seperti negara-negara Sudan, Somalia, Madagaskar, dan Dubai.

Adapun visi dan misi PT Semen Bosowa Maros dalah sebagai berikut :

Visi : PT. Semen Bosowa Maros yang tumbuh berkembang di era reformasi, dengan dinamis menyongsong era globalisasi dan perdagangan bebas untuk

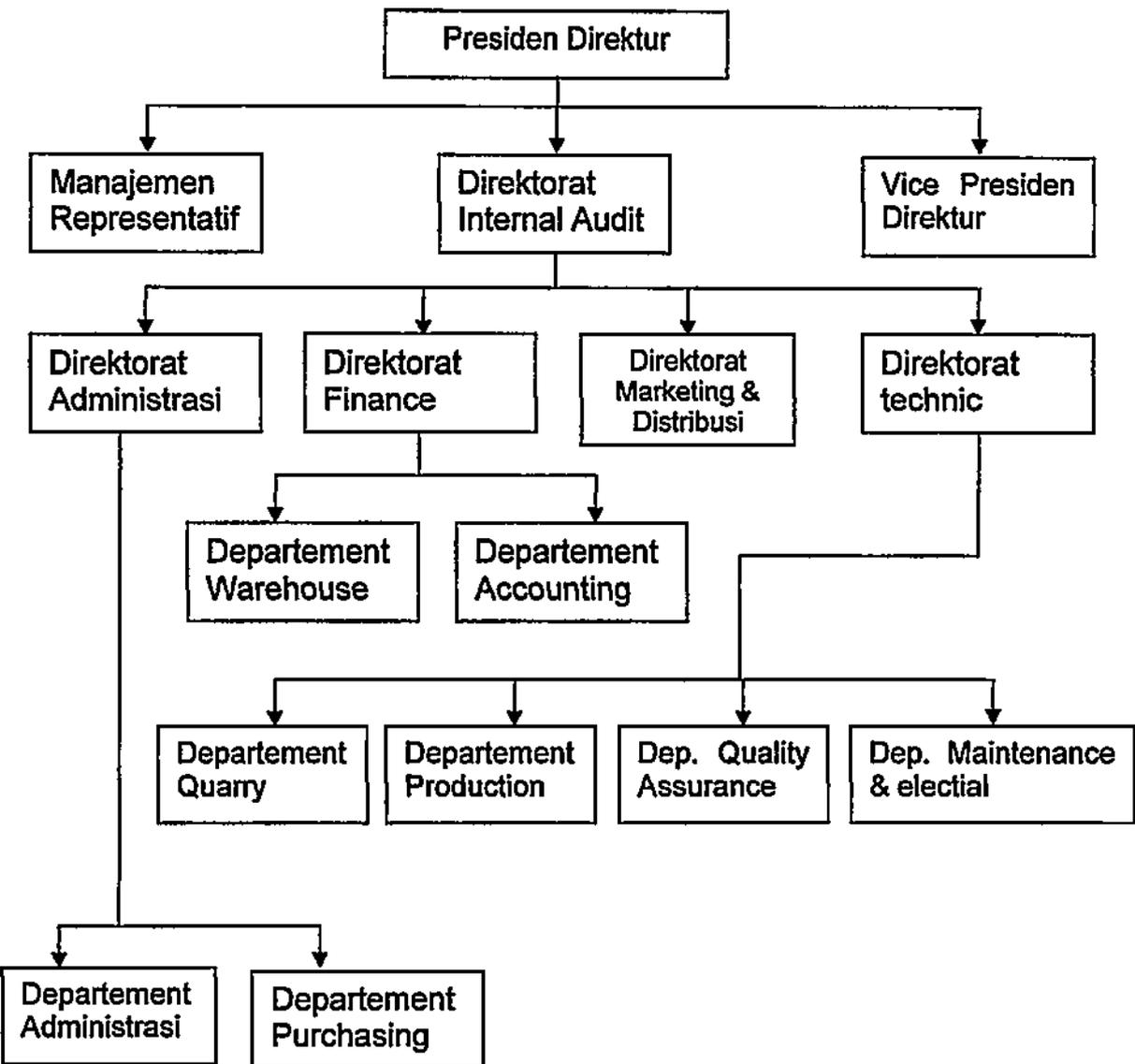
menjadi perusahaan kelas dunia di bidang industri semen dengan tekad memenuhi kepuasan pelanggan.

Misi : Memberikan produk yang berkualitas, semen portland tipe I (jenis satu) yang dibuat dengan pabrik teknologi canggih yang sesuai dengan standar mutu internasional serta didukung oleh sumber daya manusia yang handal, ramah lingkungan sehingga memberikan manfaat bagi bangsa dan masyarakat.

4.1.2 Struktur Organisasi dan pembagian Tugas

Struktur organisasi dimaksudkan sebagai alat ukur kontrol bahkan diharapkan struktur organisasi dapat membawa persatuan dan dinamika suatu perusahaan atau dapat dikatakan bahwa struktur organisasi inilah yang mempersatukan fungsi-fungsi yang ada dalam lingkungan tersebut. Adapun skema struktur organisasi PT Semen Bosowa Maros di Makassar.

SKEMA 4.I
STRUKTUR ORGANISASI PERUSAHAAN
PT SEMEN BOSOWA DI MAKASSAR



Keterangan : ———— Garis komando

Sumber : PT Semen Bosowa Makassar.

Adapun pembagian tugas masing-masing fungsi dalam struktur organisasi perusahaan adalah sebagai berikut :

a. *President Director*

President Director merupakan pemegang kekuasaan tertinggi, dan mempunyai tugas dan tanggung jawab dalam menjalankan dan mengelola perusahaan secara keseluruhan

b. *Management Representative*

Management Representative mempunyai tugas membantu *President Director* dalam hal mengatur perusahaan dan bertanggung jawab langsung kepada *President Director*.

c. *Internal audit*

Internal audit mempunyai tugas membantu *President Director* dalam hal segala sesuatu yang terjadi di perusahaan.

d. *Vice President*

Vice President mempunyai tugas dan bertanggung jawab dalam pengoperasian pabrikaan, dan bertanggung jawab kepada *President Director*.

e. *Marketing Director*

Memiliki tugas mengkoordinir bidang-bidang yang menyangkut dengan masalah pemasaran dan bertanggung jawab kepada *Vice President*.

f. *Finance Director*

Memiliki tugas mengelola keuangan dan pembuatan anggaran perusahaan sesuai dengan sistem dan prosedur yang telah ditetapkan perusahaan, dan bertanggung jawab langsung kepada *Vice President*. *Finance Director* ini membawahi langsung beberapa departemen antara lain *departement warehouse* dan *departemenr accounting*.

g. *Administration Director*

Memiliki tugas dalam mengkoordinasikan bidang-bidang yang menyangkut masalah administrasi perusahaan dan masalah sumber daya manusia atau masalah tentang kepegawaian terutama mengenai perkembangan kinerja karyawan pada umumnya. *Administration Director* bertanggung jawab kepada *Vice President* dan membawahi langsung beberapa departemen antara lain *Admistration Departement* dan *Purchasing Departement*.

h. *Teknical Directorat*

Teknical Directorat bertugas memperbaiki, menjalankan, mengoperasikan, dan mengendalikan mutu dari perusahaan terkhusus dalam bidang perteknikan. *Teknical Directorat* bertanggung jawab kepada *Vice President* dan membawahi langsung beberapa departemen antara lain *Departement Quarry*, *Departement Production*, *Departement Quality Assurance*, *Departement Maintenance & Electial*.

4.1.3 Proses Produksi

Semen yang diproduksi PT Semen Bosowa Maros adalah jenis semen Portland type I (semen portland untuk pemakaian secara umum). Proses pembuatan Semen Bosowa menggunakan proses kering, yakni material yang diumpankan ke tanur bakar (pada proses pembakaran) sudah berbentuk tepung dengan kandungan air maksimal 1,0 %.

Adapun proses pembuatan Semen Bosowa adalah sebagai berikut :

1. *Clearing*

Proses *clearing stripping* dilakukan untuk membersihkan kotoran-kotoran di daerah penambangan dan mengupas atau menghilangkan lapisan atas. Peralatan yang umum digunakan adalah bulldozer, shovel, dan truk.

2. *Drilling*

Drilling adalah proses pembuatan lubang yang digunakan sebagai tempat bahan peledak.

3. *Blasting*

Blasting adalah peledakan batu gamping. Bahan peledak yang digunakan pada kegiatan pembongkaran batu gamping adalah ammonium nitrat + fuel oil (ANFO). Peralatan yang digunakan untuk peledakan adalah detonatur dan blasting machine.

4. *Loading*

Loading merupakan pemuatan batu kapur hasil ledakan ke dalam truk angkut dengan menggunakan power shovel.

5. *Hauling*

Hauling adalah aktivitas pengangkutan batu kapur untuk dihancurkan di *crusher*.

6. *Crushing*

Batu kapur yang berasal dari Quarry mengalami dua tahap penghancuran, yakni dengan *primary crusher* dan *secondary crusher*. Batu kapur yang keluar dari *primary crusher* berukuran lebih kecil dari 125 mm dan setelah melewati *secondary crusher* berukuran lebih kecil dari 80 mm. Bersamaan dengan itu, dilain pihak tanah liat yang berasal dari Ammssangeng/ Bungaeja juga mengalami proses penghancuran. Komposisi tanah liat-limestone yang diumpankan dalam proses ini adalah 10 – 12 % untuk tanah liat. Batu kapur dan tanah liat yang telah dihancurkan dalam mix *crusher* untuk selanjutnya ditampung dalam gudang mix pile. Di samping itu bahan-bahan korektif seperti pasir silica dan pasir besi juga mengalami proses penghancuran terlebih dahulu sebelum ditampung di gudang additive. Untuk mengantisipasi kekurangan batu kapur dalam proses raw mill maka di gudang additive juga harus tersedia batu kapur murni yang juga telah melewati dua tahapan penghancuran. Material-material yang ditampung dalam gudang mix pile dan gudang additive belum berada dalam keadaan kering.

7. *Raw Mill and Blending*

Raw mill adalah suatu alat yang digunakan untuk menggiling material yang akan di umpankan ke klin. Tujuan penggilingan adalah untuk membuat partikel menjadi lebih kecil sehingga akan mempermudah partikel bereaksi pada proses pembakaran. Di dalam proses penggilingan, selain penghalusan material juga disertai proses lain, yaitu pengeringan pencampuran.

8. *Burning and Cooling*

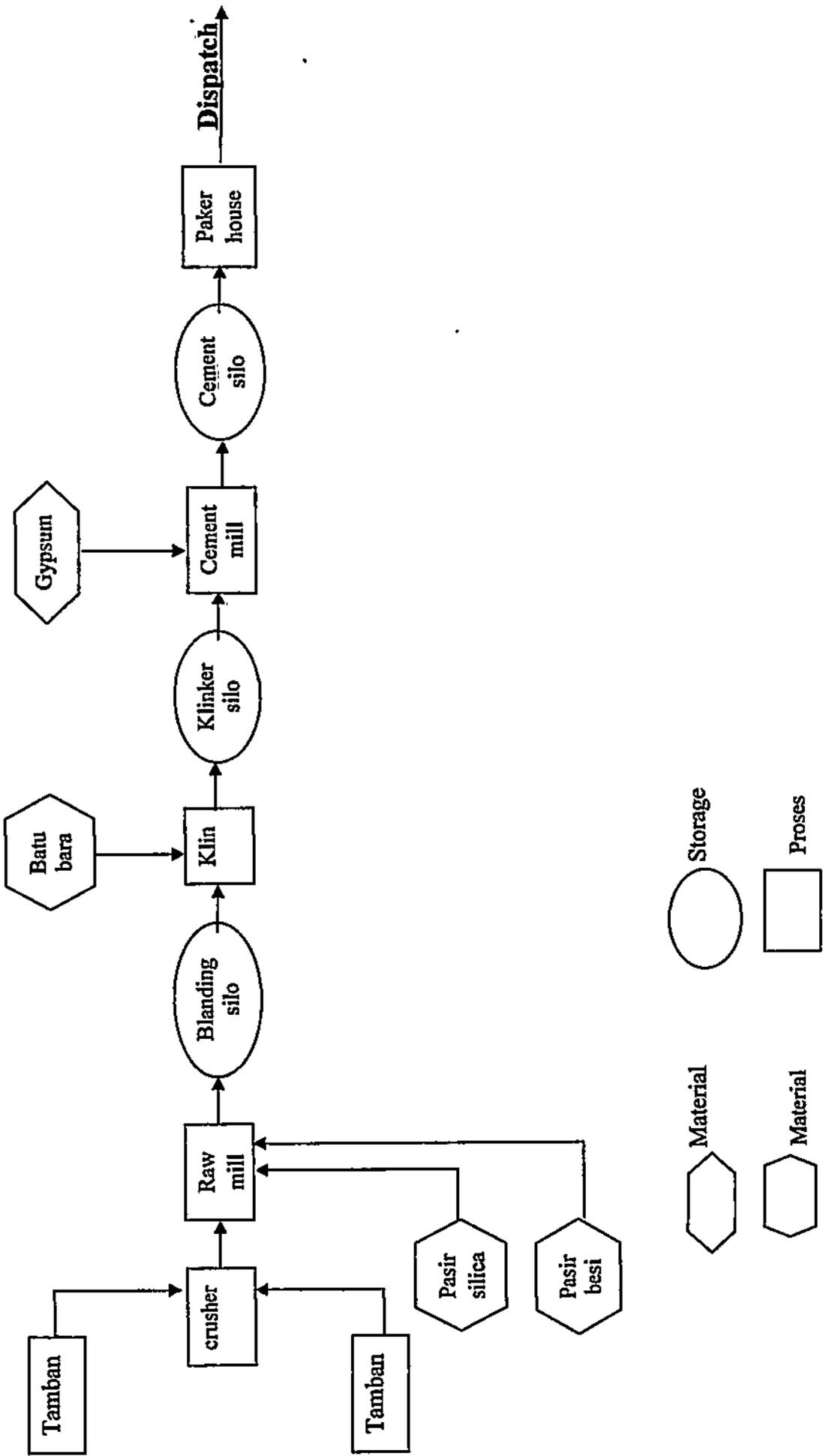
Proses lanjutan dari pembuatan semen adalah pembakaran dan pendinginan. Material yang berasal dari raw mill dinamakan raw meal (tepung baku) yang ditampung dalam blending silo yang selanjutnya siap untuk diumpankan ke tanur bakar (klin) pada suhu di atas 1.280°C . Klinker panas yang terbentuk sebelum ditampung di silo klinker mengalami proses pendinginan di dalam grate cooler sampai suhu di bawah 100°C . Pendinginan ini dilaksanakan untuk menaikkan (menjaga) mutu klinker dan untuk memudahkan proses transportasi dan penyimpanan klinker. Kapasitas klin ialah 5.500 ton per hari, sedangkan klinker silo sebesar 75.000 ton.

9. *Finis Mill*

Untuk proses ini, klinker digiling bersama-sama gypsum sebanyak 4-5 % sampai menjadi bentuk tepung yang sangat halus (semen). Penambahan gypsum harus dilakukan untuk mengatur waktu pengikatan semen pada

saat semen. Dengan adanya EP maka hampir semua debu semen yang dihasilkan dari proses penggilingan klinker dapat ditangkap untuk kemudian ditampung di dalam silo-silo semen dan siap untuk pengepakan di packer house ataupun dijual/dikirim langsung dalam bentuk curah (bulk cement) kapasitas optimum finish mill PT Semen Bosowa Maros adalah 275 ton / jam dan silo-silo semen (4 buah) masing-masing 7.000 ton.

Berikut akan disajikan skema proses produksi semen pada PT Semen Bosowa, yang dapat dilihat pada skema 4.2 berikut ini :



Sumber : PT Semen Bosowa Makassar, Tahun 2009

4.2 Unsur-unsur Harga Pokok Produksi

4.2.1 Perhitungan Harga Pokok Produksi Menurut Perusahaan

Peranan biaya dalam proses produksi diperlukan bagi perusahaan industri, sebab tanpa adanya biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan maka kegiatan produksi tidak akan dapat terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.

Dengan pentingnya masalah biaya, khususnya bagi perusahaan industri semen, maka salah satu klasifikasi biaya yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah biaya produksi. Dimana biaya produksi adalah seluruh biaya yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam proses produksi, yang meliputi : biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik.

Berkaitan dengan uraian tersebut di atas, maka yang menjadi objek penelitian penulis adalah pada PT Semen Bosowa, yaitu sebuah perusahaan yang bergerak di bidang industri semen, dimana dalam melakukan pengolahan produksi maka perusahaan perlu melakukan evaluasi atas metode penentuan harga pokok produksi yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam produksi semen. Tujuan dengan adanya evaluasi terhadap metode penentuan harga pokok produksi yang dilakukan oleh perusahaan adalah untuk melihat efektif atau tidaknya metode penentuan harga pokok produksi yang digunakan oleh perusahaan.

Sebagai data awal berikut ini akan disajikan besarnya volume produksi semen dari bulan Januari sampai dengan bulan Desember tahun 2009, melalui tabel berikut ini:

TABEL 4.1
JUMLAH PRODUKSI SEMEN
BULAN JANUARI S/D DESEMBER 2009

Bulan	Jumlah produksi semen (zak)
Januari	88.315
Februari	87.210
Maret	88.400
April	88.312
Mei	88.218
Juni	88.216
Juli	88.315
Agustus	88.410
September	88.615
Oktober	88.718
November	88.610
Desember	88.431
Total	1.059.770

Sumber : PT Semen Bosowa di Makassar

Berdasarkan data pada tabel 4.1 yaitu banyaknya produksi semen, maka dapat disajikan unsur-unsur harga pokok produksi yang dapat diuraikan sebagai berikut :

1. Biaya bahan baku semen

Besarnya biaya bahan baku semen dalam proses produksi semen selama tahun 2009 sebesar Rp. 14.306.895.000,- dengan rincian sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku kapur

Besarnya biaya bahan baku kapur yang digunakan dalam proses produksi semen sebesar Rp. 6.435.082.405 atau Rp. 6.072,15 per zak.

b. Biaya bahan baku pasir besi

Besarnya biaya bahan baku pasir besi yang digunakan dalam memproduksi semen sebesar Rp. 3.577.041.680 atau Rp. 3.375,30 per zak.

c. Biaya bahan baku pasir silika

Besarnya biaya bahan baku pasir silika yang digunakan dalam memproduksi semen sebesar Rp. 2.877.540.495 atau per zak sebesar Rp. 2.715,25

d. Biaya bahan baku gipsum

Biaya pemakaian gipsum dalam proses produksi semen sebesar Rp. 1.441.817.085 atau per zak sebesar Rp. 1.360,50

2. Biaya tenaga kerja langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan selama tahun 2009 dapat diperincikan sebagai berikut :

a. Upah bagian <i>Clearing</i>	
32 orang x 25 x 12 x Rp. 25.000	= Rp. 240.000.000,-
b. Upah bagian <i>Drilling</i>	
25 orang x 25 x 12 x Rp. 26.500	= Rp. 198.750.000,-
c. Upah bagian <i>Blasting</i>	
20 orang x 25 x 12 x Rp. 23.000	= Rp. 138.000.000,-
d. Upah bagian <i>Loading dan Hauling</i>	
17 orang x 25 x 12 x Rp. 24.000	= Rp. 122.400.000,-
e. Upah bagian <i>Crushing</i>	
18 orang x 25 x 12 x Rp. 23.000	= Rp. 124.200.000,-
f. Upah bagian <i>Blending dan Cooling</i>	
17 orang x 25 x 12 x Rp. 24.000	= Rp. 122.400.000,-
g. Upah bagian <i>Finish Mill</i>	
16 orang x 25 x 12 x Rp. 25.000	= Rp. 122.400.000,-
Jumlah biaya tenaga kerja langsung	= Rp. 1.065.750.000,-

3. Biaya *overhead* pabrik

Besarnya biaya *overhead* pabrik variabel selama tahun 2009 dapat diperincikan sebagai berikut

a. Biaya bahan penolong	= Rp. 816.315.650,-
b. Biaya bahan bakar	= Rp. 219.210.150,-
c. Biaya ammonium nitrat + fuel oil	= Rp. 177.292.900,-
Jumlah biaya <i>overhead</i> pabrik	= Rp. 1.212.818.700,-

Dari hasil perhitungan tersebut di atas, untuk lebih jelasnya akan disajikan struktur biaya setelah pemisahan biaya semi variabel yang dapat dilihat melalui tabel 4.2 berikut

TABEL 4.2
STRUKTUR BIAYA PRODUKSI PT. SEMEN BOSOWA
TAHUN 2009

Klasifikasi biaya	Total biaya (Rp)
A. Biaya variabel	
1. Biaya bahan baku langsung	
- Biaya bahan baku batu kapur	6.435.082.405,50
- Biaya bahan baku pasir besi	3.577.041.180
- Biaya bahan baku pasir silika	2.877.540.495
- Biaya bahan baku gypsum	1.441.817.085
Total biaya bahan baku langsung	14.331.481.665,50
2. Biaya tenaga kerja langsung	
- Upah bagian clearing	240.000.000
- Upah bagian drilling	198.750.000
- Upah bagian blastring	138.000.000
- Upah bagian loading dan hauling	122.400.000
- Upah bagian crushing	124.200.000
- Upah bagian blending dan coaling	122.400.000
- Upah bagian finish mill	120.000.000
Total biaya tenaga kerja langsung	1.065.750.000
3. Biaya Overhead pabrik variabel	
- Biaya listrik / telepon	214.730.597,40
- Biaya bahan penolong	816.315.650
- Biaya bahan bakar	219.210.150
- Biaya ammonium nitrat + feul oil	177.292.900
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	125.741.710,50
Total biaya overhead pabrik variabel	1.553.291.007,90
B. Biaya tetap	
- Biaya listrik / telepon	36.877.307,60
- Biaya reparasi dan pemeliharaan aktiva tetap	24.515.014,50
- Biaya tenaga kerja langsung	285.000.000
- Biaya kesehatan karyawan	143.210.200
- Biaya penyusutan aktiva tetap	316.115.950
- Biaya asuransi tenaga kerja	128.310.200
- Biaya pemakaian air PAM	61.525.850
Biaya overhead pabrik tetap	995.554.522,10
Total biaya	17.945.866.895,60

Sumber : hasil olahan data

Berdasarkan tabel 4.2 yakni data produksi pada PT Semen Bosowa maka dapat disajikan perhitungan harga pokok produksi per zak yang dapat dihitung sebagai berikut :

a. Biaya bahan baku langsung

Besarnya biaya bahan baku langsung yang dikeluarkan dalam memproduksi semen sebesar 1.059.770 zak adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya bahan baku langsung} &= \frac{\text{Rp. 14.331.481.665,50}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ \text{(per zak)} & \\ &= \text{Rp. 13.523,20 / zak} \end{aligned}$$

b. Biaya tenaga kerja langsung

Besarnya biaya tenaga kerja langsung yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi semen sebesar 1.059.770 zak adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya tenaga kerja langsung} &= \frac{\text{Rp. 1.065.750.000}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ & \\ &= \text{Rp. 1.005,65 / zak} \end{aligned}$$

c. Biaya overhead pabrik

Besarnya biaya overhead yang dikeluarkan oleh perusahaan dalam memproduksi semen sebesar 1.059.770 zak adalah :

$$\begin{aligned} \text{Biaya overhead pabrik variabel} &= \frac{\text{Rp. 1.553.291.007,90}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ & \\ &= \text{Rp. 993,89 / zak} \end{aligned}$$

$$\begin{aligned}
 \text{Biaya overhead pabrik tetap} &= \frac{\text{Rp. 995.554.522,10}}{1.059.770 \text{ zak}} \\
 &= \text{Rp. 939,41 / zak}
 \end{aligned}$$

Dari hasil perhitungan biaya produksi, maka untuk lebih jelasnya akan disajikan biaya produksi per zak yang dapat dilihat melalui tabel 4.3 berikut ini

TABEL 4.3
HASIL KALKULASI BIAYA PRODUKSI SEMEN
PADA PT SEMEN BOSOWA
TAHUN 2009

No.	Jenis Biaya Produksi	Total Biaya Produksi (Rp)
1.	Biaya bahan baku langsung	14.331.481.665,50
2.	Biaya tenaga kerja langsung	1.065.750.000
3.	Biaya overhead pabrik :	
	- Tetap	995.554.522,10
	- Variabel	1.553.291.007,50
Total biaya produksi		17.946.077.195,50

Sumber : PT Semen Bosowa di Makassar

Kemudian diperoleh data dari perusahaan bahwa persediaan semen dalam proses (awal) sebesar Rp. 1.218.318.550 dan persediaan semen (akhir) sebesar Rp. 919.216.250, sehingga harga pokok produksi semen menurut perusahaan PT Semen Bosowa yaitu sebagai berikut :

TABEL 4.4
HARGA POKOK PRODUKSI SEMEN MENURUT PERUSAHAAN
PADA PT SEMEN BOSOWA
TAHUN 2009

Harga pokok produksi	
Persediaan awal bahan baku	Rp. 1.218.616.550,65
Pembelian bahan baku	<u>Rp. 16.725.683.364,85</u>
Tersedia untuk digunakan	Rp. 17.944.299.915,50
Persediaan akhir bahan baku	<u>(Rp. 3.612.818.250,00)</u>
Biaya bahan baku	Rp. 14.331.481.665,50
Biaya tenaga kerja langsung	Rp. 1.065.750.000,00
Biaya overhead pabrik	<u>Rp. 2.548.845.530,00</u>
Biaya produksi	Rp. 17.946.977.195,50
Persediaan awal dalam proses	<u>Rp. 1.218.318.550,00</u>
Tersedia untuk diproses lebih lanjut	Rp. 19.164.395.745,50
Persediaan akhir dalam proses	<u>(Rp. 919.216.250,00)</u>
Harga pokok produksi	<u>Rp. 18.245.179.495,50</u>

Sumber : PT Semen Bosowa di Makassar

Berdasarkan tabel 4.4 maka harga pokok produksi semen per zak menurut perusahaan pada PT Semen Bosowa yang dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 \text{Harga Pokok Produksi per zak} &= \frac{\text{Harga Pokok Produksi}}{\text{Banyaknya penjualan semen}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 18.245.179.495,50}}{1.059.770 \text{ zak}} \\
 &= \text{Rp. 17.216 / zak}
 \end{aligned}$$

4.2.2 Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Menurut Teori

(*Process Cost*)

Dewasa ini sasaran yang ingin dicapai oleh setiap perusahaan industri semen adalah meningkatkan laba dalam mempertahankan kontinuitas hidupnya. Untuk memudahkan perusahaan dalam kegiatan operasional maka perusahaan dituntut mengelola kegiatan produksinya secara efisien dan efektif. Dalam mengelola kegiatan produksi, maka upaya yang dilakukan oleh perusahaan adalah meningkatkan efisien dalam kegiatan proses produksi.

Salah satu titik pokok dalam uraian ini adalah harga pokok produksi, dimana harga pokok produksi sangat berperan dalam kegiatan produksi. Dikatakan harga pokok produksi dalam suatu perusahaan industri berperan penting, sebab dengan penetapan harga pokok produksi yang tidak tepat, maka akan dapat berpengaruh terhadap penetapan harga jual semen per zak.

Untuk menunjang penetapan harga pokok produksi yang memadai maka perlunya sistem penetapan harga pokok produksi pada PT Semen Bosowa di Makassar. Sistem penetapan harga pokok produksi yang menjadi titik pokok dalam pembahasan ini adalah *Process costing*.

Sistem penetapan harga pokok *process costing* digunakan untuk mengumpulkan biaya produksi dalam perusahaan dan ditujukan untuk memenuhi persediaan. Sebelum disajikan sistem penentuan harga pokok produksi dengan *process costing*, maka terlebih dahulu akan disajikan jumlah produksi semen yang dapat dilihat melalui tabel dibawah ini :

TABEL 4.5
VOLUME PRODUKSI SEMEN
PADA PT. SEMEN BOSOWA DI MAKASSAR
TAHUN 2009

Jumlah Semen yang selesai di produksi dan dipindahkan ke gudang	Produk dalam proses (zak)	Volume penjualan semen
751.750 zak	308.020	1.059.770

Sumber : PT Semen Bosowa di Makassar

Kemudian diperoleh data tambahan dari perusahaan bahwa dalam tahun 2009 jumlah produksi semen sebesar 1.059.770 zak, maka jumlah semen yang selesai diproduksi dan dimasukkan ke gudang sebesar 751.750 zak dan dalam proses sebesar 308.020 zak. Selain itu dalam pengelolaan produksi semen dalam proses, dengan tingkat penyelesaian 100%, biaya bahan baku dan biaya konversi 70 %. Sehingga biaya produksi semen dapat disajikan melalui uraian di bawah ini :

Biaya bahan baku	Rp. 14.331.481.665,50
Biaya tenaga kerja	Rp. 1.065.650.000,00
Biaya overhead	Rp. 2.548.845.530,00
Jumlah biaya produksi	<u><u>Rp. 17.945.977.195,50</u></u>

Adapun perhitungan unit ekuivalen jumlah produksi semen yang dibebankan ke biaya bahan baku dan biaya konversi yaitu sebagai berikut :

- Biaya bahan baku langsung
 $751.750 + (308.020 \times 100\%) = 1.059.770$ zak
- Biaya tenaga kerja langsung
 $751.750 + (308.020 \times 70\%) = 967.364$ zak
- Biaya overhead pabrik
 $751.750 + (308.020 \times 70\%) = 967.364$ zak

Dari hasil perhitungan di atas, maka biaya produksi semen per zak dapat dihitung, sebagai berikut :

- a. Besarnya biaya bahan baku per zak adalah :

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Biaya bahan baku langsung}}{\text{Unit ekuivalen produksi semen}} \\
 & = \frac{\text{Rp. 14.331.481.665,50}}{1.059.770 \text{ zak}} \\
 & = \text{Rp. 13.523,20 / zak}
 \end{aligned}$$

- b. Besarnya biaya tenaga kerja langsung per zak adalah

$$\begin{aligned}
 & \frac{\text{Biaya tenaga kerja langsung}}{\text{Unit ekuivalen produksi semen}} \\
 & = \frac{\text{Rp. 1.065.650.000,00}}{967.364 \text{ zak}} \\
 & = \text{Rp. 1.101,60 / zak}
 \end{aligned}$$

c. Besarnya biaya overhead adalah :

$$\begin{aligned}
 &= \frac{\text{Biaya overhead pabrik}}{\text{Unit ekuivalen produksi semen}} \\
 &= \frac{\text{Rp. 2.548.845.530,00}}{967.364 \text{ zak}} \\
 &= \text{Rp. 2.634,84 / zak}
 \end{aligned}$$

Berdasarkan tabel 4.5, dapat disajikan harga pokok produksi semen per zak yang selesai diproduksi dan ditransfer ke gudang dan harga pokok produksi dalam proses yaitu sebagai berikut :

Harga pokok yang selesai diproduksi dan ditransfer ke gudang

$$751.750 \text{ zak} \times \text{Rp.17.259,64} \qquad \text{Rp. 12.974.934.370}$$

Harga pokok produksi semen dalam proses akhir :

- Biaya bahan baku

$$308.020 \times 100\% \text{ Rp. 13.523,20} = \text{Rp. 4.165.416.064}$$

- Biaya tenaga kerja langsung

$$308.020 \times 70\% \text{ Rp. 1.101,60} = \text{Rp.237.520.382,40}$$

- Biaya overhead pabrik

$$308.020 \times 70\% \text{ Rp. 2.634,84} = \text{Rp.568.108.391,76}$$

$$\text{Harga semen dalam proses} \qquad \text{Rp.4.971.044.838,16}$$

$$\text{Jumlah harga pokok produksi} \qquad \text{Rp.17.945.979.208,16}$$

Berdasarkan hasil perhitungan harga pokok produksi menurut teori (*process costing*), maka besarnya harga pokok produksi semen per zak dapat ditentukan sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \text{Harga pokok produksi} &= \frac{\text{Rp. 17.945.579.208,16}}{1.059.770 \text{ zak}} \\ &= \text{Rp. 16.933,47 / zak} \end{aligned}$$

Adapun perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan teori *process costing* dapat disajikan melalui tabel dibawah ini :

TABEL 4.6
PERBANDINGAN HARGA POKOK PRODUKSI SEMEN PER ZAK
MENURUT PERUSAHAAN DAN TEORI *PROCESS COST*

No	Uraian	Harga produk (Rp)
1	Menurut Perusahaan	17.216,00
2	Menurut Teori	16.933,47
	Selisih	282,53

Sumber : Hasil olahan data

Tabel 4.6 yakni perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan teori, yang menunjukkan bahwa harga pokok produksi semen menurut perusahaan sebesar Rp. 17.216,00 per zak sedangkan menurut teori Rp. 16.933,47. Sehingga dengan harga pokok produksi dengan *process costing* maka dapat diperoleh selisih yang under state Rp. 282,53 per zak.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Dari hasil analisa dan pembahasan mengenai penerapan perhitungan harga pokok produksi pada PT Semen Bosowa Makassar, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan, sebagai berikut :

1. Perhitungan harga pokok produksi semen per zak menurut perusahaan diketahui bahwa harga pokok produksi semen sebesar Rp.17.216,00 sedangkan menurut teori *Process cost* sebesar Rp. 16.933,47
2. Berdasarkan hasil perbandingan harga pokok produksi menurut perusahaan dengan teori diketahui bahwa harga pokok produksi menurut perusahaan lebih tinggi jika dibandingkan dengan teori, sehingga terjadi selisih sebanyak Rp. 282,53 per zak.
3. Terdapat perbedaan yang signifikan menurut perusahaan dengan teori yang lazim berlaku.

5.2 Saran

Berdasarkan pembahasan dan kesimpulan maka penulis memberikan saran-saran sebagai bahan perbandingan bagi perusahaan, yaitu sebagai berikut :

1. Perusahaan dalam menentukan harga pokok per zak semen sebaiknya menggunakan metode *process cost*, agar harga pokok per zak semen tidak lebih tinggi dari harga pokok yang selama ini diperhitungkan.
2. Dalam menghitung harga pokok produksi per zak semen yang diproduksi dengan menggunakan produksi ekuivalen.
3. Perhitungannya tidak tepat karena terdapat perbedaan yang signifikan antara perhitungan harga pokok produksi berdasarkan teori yang lazim berlaku.

DAFTAR PUSTAKA

- DON R.Hansen dan Maryanne M. Mowen, 2000, *Manajemen Biaya* terjemahan Ancella A. Hermawan, edisi pertama, jilid satu, penerbit: Erlangga, Jakarta
- F,X, Sudarsono, 1995, *Pengantar Akuntansi II*, Gramedia Pustaka Utama, Jakarta .
- Hariadi Bambang, 2002, *Akuntansi Manajemen*, edisi pertama, penerbit: Penerbitan : BPFE, Yogyakarta
- Kholmi, Masiyah, Yuningsih, 2002, *Akuntansi Biaya*, edisi pertama cetakan kedua, penerbit : Penerbitan Universitas Muhammadiyah Malang.
- Krismiaji, 2002, *Dasar-dasar Akuntansi Manajemen*, cetakan pertama, penerbit UPP AMP YKPN, Jakarta
- Mulyadi, 2002, *Akuntansi Biaya*, edisi kelima, cetakan kelima, penerbit : Aditya Media, Yogyakarta
- Munawir, S, 2002, *Akuntansi (Keuangan dan Manajemen)*, edisi pertama, cetakan pertama, penerbit : BPFE, Universitas Gadjad Mada, Yogyakarta
- Prawisentono, Suyadi, 2002, *Pengantar Bisnis Modern*, cetakan pertama, Penerbit Bumi Aksara, Jakarta
- Sunarto , 2004, *Akuntansi Biaya*, edisi kedua, Penerbit: Amus, Yogyakarta
- Sutrisno, 2001, *Akuntansi Biaya*, edisi kedua, cetakan pertama, Penerbit: Ekonisia, Yogyakarta
- Zulkifli, Sulastiningsih, 2001, *Akuntansi Biaya*, Penerbit : UPP AMP YKPN, Yogyakarta